

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya bahasa dikenal dengan istilah *style*, kata *style* sendiri diturunkan dari kata latin *stilus* yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Karena perkembangan itu, gaya bahasa atau *style* menjadi salah satu dari masalah dari bagian diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata untuk menghadapi situasi tertentu.¹

Gaya bahasa juga bisa menilai watak, pribadi dan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa. Dimana ada yang mengatakan bahwasanya semakin baik bahasa yang digunakan akan semakin baik pula penilaian orang lain terhadapnya begitupun sebaliknya. Gaya bahasa juga bisa berbentuk tulisan ataupun lisan yang akan dipakai oleh pengarang dengan tujuan mewakili perasaan dan pemikirannya. Secara keseluruhan gaya bahasa mempunyai fungsi untuk menghasilkan suatu kesenangan imajinatif.² Gaya bahasa dibagi menjadi empat pengelompokan yaitu: perulangan, perbandingan, sindiran, pertentangan.³

Penelitian ini berfokus pada gaya bahasa sindiran dimana gaya bahasa sindiran adalah kata-kata berkias yang menyatakan sindiran untuk meningkatkan kesan dan

¹ Gorsy keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008),112

² Ni Nyoman Ayu Suciartini, "Analisis Bahasa Satire Dalam Pertarungan Politik 2019 (Satire Language Analysis in Political 2019)," *Sirok Bastra* 7, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.37671/sb.v7i1.156>.

³ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa (Edisi Revisi)*, Bandung: Angkasa, 2009.

pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca.⁴ Gaya bahasa sindiran sebagai suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh seseorang, jadi gaya bahasa sindiran adalah bentuk gaya bahasa yang rangkaian kata-katanya berlainan dari apa yang dimaksudkan. Gaya bahasa sindiran ini meliputi diantaranya: sinisme, ironi, sarkasme, dan satire.

Sindiran ini merupakan perkataan yang ditujukan kepada seseorang, sindiran ini tidak dikatakan secara tepat dan jelas akan tetapi disampaikan secara sinis dengan kiasan-kiasan atau sering dilambangkan dengan perkara lain. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sindiran dijelaskan dengan perkataan dengan maksud menyindir orang yang dilakukan secara tidak langsung.⁵

Sinisme adalah gaya bahasa sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati atau bisa dikatakan sebagai gaya bahasa yang lebih kasar dalam pengungkapannya, ironi adalah gaya bahasa sindiran halus berupa pernyataan yang maknanya bertentangan dengan makna yang sebenarnya. Sarkasme adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir dan mengkritik seseorang.⁶

Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis. Satire (bahasa Prancis) adalah sanjak atau karangan yang berupa kritik yang meresap-resap (sebagai sindiran atau berterang-terangan) Satire adalah salah satu jenis gaya bahasa sindiran yang banyak

⁴ Tim Ilmu Bahasa, *Rangkuman Pembahasan Sastra Indonesia*, (Jakarta: Ilmu, 2016), 77

⁵ Nurlina Arisnawati, "Gaya Bahasa Sindiran Sebagai Bentuk Komunikasi Tidak Langsung Dalam Bahasa Laiyolo," *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan* 18, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.26499/mm.v18i2.2314>.

⁶ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 139

digunakan seseorang dalam berinteraksi, gaya bahasa ini juga digunakan oleh seseorang dalam memaparkan suatu gagasan yang disesuaikan dengan tujuan dan akibat yang ingin disampaikan oleh penutur. Bentuk-bentuk gaya bahasa satire ini juga banyak kita temui dalam kehidupan sehari-hari bahkan seniman-seniman Indonesia sering menggunakan gaya bahasa ini dalam konten-konten youtubenya.

Menurut Bogel satire adalah salah satu modus artistik sastra dimana satire bukan hanya sekadar gejala humor buruk atau kebencian pribadi. kecendrungan dalam gaya bahasa satire adalah menyerang dalam artian penyerangan disini yakni penyerangan terhadap suatu objek dalam sebuah gaya bahasa yang digunakan tidak terkecuali saat menggunakan gaya bahasa satire, dimana satire seperti ini sering dilakukan dengan perpaduan antara hiburan dan penghinaan. Satire adalah gaya bahasa sindiran untuk suatu keadaan ataupun seseorang, dan dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa satire sering kali berupaya menghibur seseorang yang mendengar.⁷

Satire juga memiliki target tertentu dalam penggunaannya. Menurut teori Paul Simpson, target satire ada 4 tipe diantaranya, *episodic*, *personal*, *experiential*, dan *textual*. Tipe yang pertama yaitu *episodic* dimana sasaran utama dalam tipe satire ini sesuatu yang terjadi diruang publik seperti mengolok-olok peristiwa yang terjadi dalam aspek politik, kemasyarakatan, dan agama, tipe yang kedua yaitu *personal* dalam tipe ini sasarannya adalah individu sesuatu tertentu dan ditujukan pada kepribadian seseorang, tipe yang ketiga yaitu satire *experiential* adalah satire yang sasarannya adalah aspek kondisi dan pengalaman manusia yang bersifat menetap,

⁷ Fredric V. Bogel, *The Difference Satire Makes*, (Cornell University: 2001), 1.

sebagai lawan dari episode dan peristiwa tertentu, tipe yang terakhir yaitu tipe *textual* adalah satire yang targetnya adalah kode linguistik sebagai objek yang diserang. Tipe ini juga lebih beragam karena bisa digunakan untuk menyerang agama, politik, dan lain sebagainya.⁸

Seiring berkembangnya teknologi banyak sekali orang-orang menggunakan gaya bahasa sindiran dalam berkomunikasi tidak terkecuali dalam media sosial. Media sosial adalah salah satu media yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi, media sosial juga sarana untuk bersosialisasi secara online dimana hal ini manusia bisa berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu, adapun macam-macam media sosial sering dipergunakan oleh manusia adalah, *youtube*, *instagram*, *facebook*, *whatsapp* dan lain sebagainya. Konten-konten yang mengandung gaya bahasa juga sering kita temui dalam media sosial yaitu pada media sosial *youtube*.

Youtube bisa dikatakan sebuah laman situs yang memanfaatkan web untuk menjalankan *highlightnya*, dan dengan adanya *youtube* seseorang bisa membuat dan memposting atau menampilkan hasil rekamannya sehingga dapat dilihat dan diapresiasi oleh banyak orang.⁹

Situs *youtube* ini juga memiliki slogan "*broadcast yourself*" Dimana hal tersebut ingin menciptakan *image* sebagai situs multimedia, yang mana pengunjung situs ini bisa menikmati video-video dengan bermacam-macam tema dan kategori.

⁸ Paul Simpson, *On The Discourse Of Satire*, (John Benjamins b.v: 2003), 71.

⁹ Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, "Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube," *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)* 2 (2019).

Situs *youtube* ini juga bisa melihat berbagai video baik local atau mancanegara.¹⁰ Permasalahan yang sering kita temui dan maraknya seseorang dalam menggunakan bahasa satire yaitu dalam konten-konten *youtube*. Seperti halnya dalam konten *youtube* Dedy Corbuzier “*Close The Door*”.

“*Close The Door*” adalah salah satu konten yang berada di *youtube* dimana “*Close The Door*” adalah siaran podcast yang dibuat pada tahun 2019 dimana mendapat perhatian besar dari Masyarakat, dalam podcast Dedy Corbuzier dan narasumber melakukan tanya jawab yang membahas seputar kehidupan narasumber. Dedy Corbuzier telah mengumpulkan penonton hingga satu miliar lebih di tahun 2020, konten *youtube* tersebut juga telah banyak diikuti oleh orang-orang yaitu sebanyak 12,9 juta pengikut dengan 757 video. Berkat dari konten “*Close the Door*” Dedy Corbuzier mendapatkan penghargaan di *The Diamond Creator Award 2020* dengan kategori *youtube* meraih 10 juta pengikut.¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian kali ini memfokuskan untuk menganalisis gaya bahasa sindiran jenis satire dan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti banyak ditemukan berbagai macam gaya bahasa satire yang digunakan oleh Dedy Corbuzier dan narasumber disaat tanya jawab, Jadi dapat disimpulkan pemaparan diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti gaya bahasa satire yang digunakan dalam konten Dedy Corbuzier “*Close The Door*” ini.

¹⁰ Laksamana Media, *YouTube Dan Google Video; Membuat, Mengedit Dan Upload Video*, MediaKom, 2009.

¹¹ Aisyah, “*Retorika Bertanya Dedy Corbuzier Dalam Podcast “Close The Door” Di Youtube Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*”, (Skripsi, Universitas Sriwijaya: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Palembang, 2022), 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tipe target satire yang muncul dalam tayangan “*Close The Door*” pada konten *youtube* Dedy Corbuzier?
2. Bagaimana makna tersembunyi tipe target satire yang muncul dalam tayangan “*Close The Door*” pada konten *youtube* Dedy Corbuzier?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tipe target satire yang muncul dalam tayangan “*Close The Door*” pada konten *youtube* Dedy Corbuzier.
2. Untuk mendeskripsikan makna tersembunyi pada tipe target satire yang muncul dalam tayangan “*Close The Door*” pada konten *youtube* Dedy Corbuzier.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian Analisis kegunaan gaya Bahasa satire dalam kanal *youtube* dedy corbuzier “close the door” terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis.

A. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran agar dapat memperkaya teori-teori terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang cukup signifikan terutama ilmu bahasa, khususnya dalam

mengembangkan ilmu bahasa yang didalamnya terkait tentang gaya bahasa dalam tayangan-tayangan *youtube*.

B. Kegunaan Praktis

1. Bagi para pembaca, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dalam mempelajari gaya bahasa satire dan bisa dijadikan salah satu acuan perbandingan penelitian untuk penggunaan gaya bahasa satire yang lainnya.
2. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian lainnya yang serupa terkait penggunaan majas satire dalam tayangan-tayangan konten *youTube*, dan diharapkan bisa membantu peneliti menemukan pendekatan yang tepat untuk memahami bentuk dan fungsi penggunaan majas sindiran. Selain itu juga diharap menambah pengetahuan dan wawasan baru terhadap pembaca sehingga dapat dilanjutkan penelitian ini lebih mendalam lagi dan bisa diterapkan saat menggunakan gaya bahasa.
3. Bagi IAIN Madura, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna menjadi salah satu referensi dan tambahan koleksi bagi mahasiswa yang penelitiannya sama dengan penelitian ini.

E. Definisi Istilah

a. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa yang mana dilakukan untuk mengetahui keadaan peristiwa yang sebenarnya, analisis ini juga salah satu penjabaran sesuatu hal setelah dilakukan telaah secara seksama.

b. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah salah satu dari macam-macam bahasa Indonesia yang mana dalam penggunaannya memperoleh efek-efek tertentu dimana hal tersebut akan membuat karya sastra semakin hidup. Gaya bahasa juga termasuk ciri bahasa sekelompok penulis atau ciri khas yang dimiliki dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik diungkapkan secara tertulis ataupun secara lisan. Gaya bahasa atau majas ini memiliki empat kategori yaitu, gaya bahasa perbandingan, penegasan, pertentangan, dan sindiran.

c. Satire

Satire adalah salah satu dari macam-macam gaya bahasa sindiran dimana gaya bahasa ini digunakan untuk mengomentari atau menyindir seseorang dengan penyampaian yang cukup unik yaitu dalam bentuk humor sehingga pendengar yang mendengar gaya bahasa ini tertawa, jadi gaya bahasa satire ini bisa dikatakan sebagai sindiran yang diungkapkan secara halus sehingga penerima sindiran tidak terlalu tersinggung.

d. Konten

Konten adalah suatu informasi yang tersedia pada media atau produk elektronik. Istilah umumnya konten ini merujuk pada isi dari situs *facebook*, *Instagram*, *tiktok*, dan *youtube*. Konten ini juga menjadi salah satu pembisnis untuk memanfaatkan medsos sebagai sarana dalam mempromosikan keunggulan mereka sendiri.

e. *Youtube*

Media sosial jenis *youtube* ini adalah salah satu bagian dari *social networking*, *youtube* juga digunakan untuk tempat mengunggah video, menonton video dan bisa juga untuk berbagi video dimana video tersebut bisa dilihat oleh semua orang, *youtube* juga sering digunakan oleh responden untuk meningkatkan atau menghasilkan sesuatu yang diperlukan oleh manusia. *Youtube* juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk seseorang dalam mengembangkan pengetahuannya dalam seni mengedit.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu yang pertama, penelitian yang berjudul “*Analisis satire dan sarkasme dalam debat capres 2019 dan implementasinya terhadap pembelajaran di SMA*” yang diteliti oleh Siti Farmida, Ediwarman, Sundawati Tisnasari. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa satire dan sarkasme yang dilakukan pada debat capres ditahun 2019. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan terdapat dua kategori gaya bahasa satire yang digunakan oleh peneliti diantaranya, satire kritikan dan satire menertawakan.¹²

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada metode yang digunakan dimana dalam penelitian tersebut sama-sama memakai metode kualitatif. Akan tetapi terletak perbedaan pada objek penelitiannya, dimana pada penelitian terdahulu ini objek penelitiannya adalah debat capres ditahun 2019.

¹² Siti Farmida, Ediwarman Ediwarman, and Sundawati Tisnasari, “Analisis Satire Dan Sarkasme Dalam Debat Capres 2019 Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Di Sma,” *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.131>.

Sedangkan dalam penelitian ini memiliki objek penelitian adalah tayangan konten *youtube*.

Kedua, penelitian yang diambil berjudul “*Gaya Bahasa satire dalam kumpulan puisi Hai Aku Karya Noorca M. Massardi*” penelitian ini dilakukan oleh Yorendi Papiyanto, Abdul Malik, Legi Elfitra penelitian ini berfokus untuk membahas dan mendeskripsikan gaya Bahasa satire yang terdapat dalam kumpulan puisi *Hai Aku* tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian terdahulu yakni data yang ditemukan dalam bait bait puisi menggunakan gaya bahasa satire kategori menertawakan.¹³

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif kemudian persamaan yang terdapat pada keduanya yaitu sama-sama membahas tentang gaya bahasa satire, akan tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu objek dari kedua penelitian, penelitian terdahulu objeknya kumpulan puisi sedangkan penelitian ini objeknya tayangan *youtube*.

Penelitian yang ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “*Fenomena Bahasa Satire dalam Meme di Media Sosia*” penelitian ini dilakukan oleh Yufi Safwan Fajar. Penelitian ini memfokuskan untuk membahas tentang gaya bahasa satire dalam film *meme di media sosial*, metode yang digunakan oleh peniliti yaitu menggunakan metode dokumentasi dan dan

¹³ Yorendi Papiyanto1 et al., “Gaya Bahasa Satire Dalam Kumpulan Puisi Hai Aku Karya Noorca M. Massardi,” *Student Online Journal* 3, no. 1 (2022).

pengumpulan datanya menggunakan data kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu gaya bahasa satire pada meme yang ada disosial media.¹⁴

Dalam penelitian terdahulu tersebut ada persamaan dengan penelitian ini yakni menggunakan gaya Bahasa satire, disamping itu juga terdapat perbedaan antara kedua penelitian yaitu dari segi objek yang digunakan dimana objek yang digunakan oleh penelitian terdahulu ini adalah *meme* disosial media, sedangkan penelitian ini menggunakan objek tayangan *youtube*.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu berjudul “*Gaya bahasa satire dalam talkshow Mata Najwa ‘Jenaka di Negeri Opera’*” artikel ini ditulis oleh Titin Azhari, Hermandra, Elvrin Septyanti. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan atau mendeskripsikan bentuk gaya bahasa satire, hasil dari penelitian artikel ini yaitu terdapat beberapa bentuk, jenis gaya bahasa satire yang dilakukan narasumber mata najwa “Jenaka di Negara Opera”.

Dalam penelitian terdahulu ini terdapat persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang gaya bahasa satire dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, Dimana penelitian terdahulu ini menggunakan objek Talkshow Mata Najwa “Jenaka di Negeri Opera” dan penelitian ini menggunakan objek konten *youtube* Dedy Corbuzier.¹⁵

¹⁴ Yufi Safwan Fajar, “Fenomena Bahasa Satire Dalam Meme Di Media Sosial,” *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i4.223>.

¹⁵ T., Hermandra, Septyanti, E. Azhari, “Gaya Bahasa Satire Dalam Talkshow Mata Najwa ‘Jenaka Di Negeri Opera,’” *Jonedu.Org* 05, no. 04 (2023).

Kebaruan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu memiliki kesenjangan mulai dari tahun penelitian kemudian dalam penelitian ini juga membahas tentang gaya bahasa satire akan tetapi dalam penelitian ini lebih memperdalam ilmu gaya bahasa satire, yaitu peneliti membahas tentang tipe target satire yang sebelumnya jarang sekali untuk diteliti. Kemudian pada objek penelitian yaitu dalam konten *youtube* deddy corbuzier.

G. Kajian Pustaka

1. Kajian Teori tentang Gaya Bahasa

a. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau biasa disebut dengan bahasa kias (*figure of speech*) adalah pilihan kata tertentu yang dipilih oleh seseorang dalam bertutur dengan maksud akan memperoleh aspek keindahan dalam bertutur, melalui gaya bahasa seseorang juga ingin menyampaikan tuturannya dengan secara lembut, santun meskipun dalam tuturannya memiliki makna kasar, sindiran, makian, dan lain sebagainya dan tujuan utama menggunakan gaya bahasa ini adalah menghadirkan aspek keindahan.¹⁶ Gaya bahasa juga menjadi salah satu cara pengarang menguraikan cerita yang dibuatnya, dimana pengarang mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa yang diungkapkan secara khas.

Gaya bahasa juga dikenal dengan istilah *style*. Kata “*Style*” diturunkan dari bahasa latin “*stylus*”. Gaya bahasa dan kosa kata memiliki kaitan yang cukup erat, semakin banyak gaya bahasa yang dimiliki oleh seseorang maka akan beragam pula gaya Bahasa yang digunakan.¹⁷ Pada umumnya gaya bahasa ini digunakan sebagai alat komunikasi manusia dimana memiliki keestetikan tersendiri dalam menggunakannya tersebut, gaya bahasa juga digunakan untuk menyatakan gagasan dan perasaan seseorang dalam berkomunikasi.

¹⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme wacana Naratif*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 67.

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, *pengajaran gaya Bahasa*. (Bandung: Angkasa, 2013), 5.

b. Fungsi Gaya Bahasa

Gaya bahasa menurut Tarigan merupakan bentuk retorik yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar.¹⁸ Bertolak dari pernyataan tersebut, dapat dilihat fungsi gaya bahasa yaitu sebagai alat untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca atau pendengar. Disamping itu, gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana karangan. Maksudnya ialah bahwa gaya bahasa menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik ataupun buruk, senang tidak enak dan sebagainya yang diterima pikiran dan perasaan karena pelukisan tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu.

Fungsi gaya bahasa yang pertama, gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca atau pendengar. Maksudnya gaya bahasa dapat membuat pembaca atau pendengar semakin yakin dan percaya terhadap apa yang disampaikan penulis. Kedua, gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk menciptakan keadaan perasaan hati tertentu. Maksudnya gaya bahasa dapat menjadikan pembaca hanyut dalam suasana hati tertentu, misalnya kesan baik atau buruk, senang, tidak enak dan sebagainya setelah mengetahui tentang apa yang disampaikan penulis. dan fungsi yang terakhir ialah gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan. Maksudnya gaya

¹⁸ Ibid, 5.

bahasa dapat membuat pembaca atau pendengar terkesan terhadap gagasan yang disampaikan penulis atau pembicara.

c. Jenis-jenis Gaya Bahasa

Dalam kaitannya dengan gaya bahasa yang berlaku di Indonesia, gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang. Tarigan membedakan gaya bahasa menjadi empat, yaitu (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa pertentangan, (3) gaya bahasa sindiran, dan (4) gaya bahasa perulangan.

1. Perbandingan

Berikut beberapa macam gaya bahasa perbandingan :

a. Perumpamaan

Perumpamaan adalah asal kata dari *simile*, yang berarti “seperti” perumpamaan adalah perbandingan dari dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama.

b. Metafora

Metafora adalah sejenis gaya bahasa perbandingan yang tersusun dengan rapi, singkat dan padat. Metafora juga pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.

c. Personifikasi

Personifikasi adalah cara bertutur yang melekatkan ciri kepribadian manusia pada benda mati dan konsep abstrak.

d. Alegori

Alegori adalah suatu cerita yang dikisahkan dalam lambang-lambang, alegori ini biasanya mengandung makna tentang spiritual dan sifat moral manusia.

2. Pertautan

a. Alusi

Alusi atau kilatan adalah gaya bahasa yang menunjukkan secara tidak langsung kepada suatu peristiwa.

b. Sinekdoke

Sinekdok adalah gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhan atau sebaliknya.

c. Eponim

Eponim adalah gaya bahasa yang mengandung naman seseorang yang begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu.

d. Epitet

Epitet adalah semacam gaya bahasa yang mengandung acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri khas dari seseorang atau sesuatu hal.

3. Perulangan

a. Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa yang menggunakan kata ganti atau menggunakan kata-kata yang awalnya sama.

b. Asonasi

Asonasi adalah tipe gaya berulang yang merupakan jalur suara yang sama. Biasa digunakan dalam jadwal puisi atau prosa untuk mencapai efisiensi memukul atau menyelamatkan keindahan.

c. Antanaklasis

Antanaklasis adalah gaya bahasa dengan pengulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda.

Tinjauan terhadap gaya bahasa dalam pembahasan ini ditekankan pada gaya bahasa sindiran.

2. Kajian Teori Gaya Bahasa Sindiran

a. Pengertian Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran adalah pemakaian ragam bahasa dengan bertujuan menyindir sesuatu secara lisan maupun tulisan. Gaya bahasa sindiran juga termasuk pada gaya bahasa yang penggunaannya untuk menyampaikan sesuatu dan mempetegas sesuatu dengan maksud menyindir atau menyinggung orang. Adapun ciri-ciri gaya bahasa sindiran disini yaitu menyinggung, menyindir, mengejek, dan mencela seseorang. Gaya bahasa sindiran sendiri terdapat beberapa jenis-jenis gaya bahasa diantaranya yaitu: ironi, sinisme, sarkasme, dan satire.¹⁹ Keterangan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Ironi

¹⁹ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 139-14

Ironi adalah majas yang menyatakan sesuatu yang bertentangan dengan maksud mengolok-olok. Ironi cara mengimplikasikan yaitu nyata berbeda dengan kenyataannya.

Contoh: “Suaranya sangat merdu layaknya kaset kusut”

b. Sinisme

Sinisme merupakan sindiran yang mengandung ejekan yang sifatnya lebih kasar dari majas ironi. Sinisme diartikan sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati seseorang.

Contoh: “Sinta, mobil kamu rongsokan begitu”

c. Sarkasme

Sarkasme berasal dari bahasa Yunani Sarkasmos yang berarti acuan kasar dari ironi dan sinisme yang menunjukkan kepahitan dan kegetiran yang lebih menyakitkan. Sarkasme merupakan sebuah acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang sangat getir.²⁰

Contoh: “Brengsek, kau ini seperti anak setan”.

3. Kajian Teori Satire

a. Pengertian Satire

Satire bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk argument dari seseorang dalam menyampaikan tuturannya, biasanya gaya bahasa satire ini diucapkan

²⁰ Hendri Guntur Trigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), 61-91.

secara aneh bahkan dengan cara yang lucu dimana gaya bahasa ini digunakan akan mengundang gelat tawa yang mendengarnya. Nilai yang ada pada gaya bahasa satire yaitu seperti tantangan yang tidak dikemukakan secara jelas atau berpura-pura. Satire sendiri berasal dari bahasa Prancis yang artinya adalah sajak atau karangan yang berupa suatu kritikan atau sindiran terhadap sesuatu.²¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia satire sendiri memiliki makna bahwa gaya bahasa dalam kesastraan yang mana dalam menunjukkan atau menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau kepada seseorang. Satire adalah seni sastra yang meremehkan suatu subjek dengan menjadikannya konyol dan membangkitkan sikap geli, menghina, mencemooh, ataupun marah. Meskipun mengandung unsur komik, sindiran berbeda dari komedi karena menggunakan tawa sebagai senjata, dan melawan serangan yang ada diluar karya itu sendiri.²²

Satire adalah gaya bahasa yang berbentuk penolakan dan mengandung kritikan dengan maksud agar sesuatu yang salah itu dicari kebenarannya. Satire juga bisa diungkapkan melalui tiga bentuk yaitu ironi, sarkasme, dan parodi, untuk mengancam atau menertawakan gagasan, kebiasaan, dan lain-lain.²³

Satire adalah suatu ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Satire juga mengandung kritik terhadap kelemahan manusia, tujuan utama

²¹ Ibid, 70.

²² Fredric V. Bogel, *The Difference Satire Makes*, (Cornell University: 2001), 1.

²³ Ibid, 140.

daripada sindiran tersebut agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis daripada sebuah hal yang dikomentari tersebut.²⁴ Contoh “berapa kali kau makan? Cara makan kau kelihatan seperti orang tidak makan satu minggu.”

Satire jika dilihat dari tataran makro adalah jenis karangan, sedangkan jika dilihat dari tataran mikro satire adalah gaya bahasa. Satire juga disebut juga sebagai jenis karangan. Satire juga disebut sebagai karikatur sastra karena dalam pemakaiannya satire cenderung melebih-lebihkan, cerdas, dan ironis.²⁵ Satire juga disebut sebagai argumen yang memberikan reaksi secara tidak langsung, yaitu dengan bahasa yang aneh dimana satire ini dikenal sebagai gaya bahasa yang meremehkan dan menertawakan ketololan seseorang.

Gaya bahasa satire juga bisa dikatakan sebagai majas sindiran ini bisa dibilang sebuah jenis ragam gaya bahasa yang digunakan sebagian orang untuk mengutarakan sebuah sindiran, mencela, atau mengejek secara tidak langsung dengan berbagai tujuan dan dengan cara penggunaan konteks tertentu. Dari jenis ragam gaya bahasa tersebut, majas sindiran masuk pada ragam gaya bahasa pertentangan dengan memfokuskan pada suatu objek penelitian yaitu acara “*Close The Door*”. Sehingga peneliti akan lebih mudah untuk mencari penggunaan gaya bahasa satire yang terdapat pada acara “*Close The Door*” dan makna yang terkandung didalamnya.

²⁴Gorsy Keraf. *Diksi dan gaya Bahasa*. (Jakarta : Gramedia Pustaka utama, 2010), 144.

²⁵ Ambhita Dhyaningrum, M.R. Nababan, Djatmika “Analisis Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan Kalimat yang Mengandung Ungkapan Satire Dalam Novel *The 100-Year-Old Man Who Climbed Out Of The Window And Dissapeared*” *Jurnal Of Linguistik* 1, No. 2 (November, 2016) : 214

b. Tipe-tipe satire

1. Episodik

Tipe satir episodik ini yang targetnya berupa kondisi tindakan, atau peristiwa khusus yang terjadi di ranah masyarakat seperti aspek sosial kemasyarakatan, politik, maupun agama.

Contoh: “Wah, ternyata Gedung DPR memang mewah dan nyaman banget ya. Pantes anggota DPR sering tertidur diwaktu rapat”

2. Personal, adalah satire yang targetnya adalah individu tertentu, ditujukan pada kepribadian seseorang terutama sifat stereotipe dan arketipe perilaku manusia. Satire tipe ini terdapat aspek sifat, kondisi, dan perilaku seseorang.

Contoh : “Kamu wangi sekali sampai aku mau muntah kalau deket-deket kamu”

3. Experiential, adalah satire yang targetnya adalah aspek kondisi dan pengalaman manusia yang bersifat menetap, sebagai lawan dari episode dan peristiwa tertentu. Satire ini terdapat aspek pengalaman hidup.

Contoh : “Katanya sih orang kaya, tapi kok akhir bulan masih suka cari utang”

4. Textual, adalah satire yang targetnya adalah kode linguistik sebagai objek yang diserang. Tipe ini lebih beragam, karena ungkapan tipe ini dapat digunakan untuk menyerang dalam aspek agama, politik, budaya, dan yang lainnya.

Contoh : “Doa kok dimedsos, memang tuhan main medsos”²⁶

4. Kajian Teori tentang *YouTube*

a. Pengertian *YouTube*

Pada dasarnya *YouTube* adalah sebuah *site* untuk berbagi video ataupun menonton *video* yang dibagikan oleh berbagai pihak. Banyak sekali yang bisa ditemukan di *YouTube*, mulai dari *Vlog* keseharian, instructional exercise, hiburan, trailer film, video klip musik, materi pembelajaran, resep masakan dan sebagainya. *YouTube* pertama kali didirikan pada bulan Februari tahun 2005 silam bermarkas di San Bruno, California, Amerika Serikat. Pendirinya adalah 3 orang cerdas mantan karyawan Paypal yaitu Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim.²⁷ Google membeli *YouTube* dengan harga US\$ 1,65 miliar. Budiargo juga mengatakan bahwa *youtube* adalah vidio online yang kegunaannya yaitu untuk melihat, mencari dan membagikan vidio dari segala penjuru dunia melalui suatu web.²⁸

b. Karakteristik *YouTube*

Terdapat beberapa karakteristik *YouTube* yang membuat situs berbagi *video* ini sangat populer dan membuat banyak orang suka menggunakannya.

Berikut beberapa karakteristik *YouTube* yang disukai oleh penggunanya:

²⁶ Siti Farmida, Ediwarman, Sundawati Tisnasari, “*Analisis satire dan sarkasme dalam debat capres 2019 dan implementasinya terhadap pembelajaran di SMA*”, 6, no 2, (September. 2021) 201.

²⁷ Herminingsih Herminingsih, Nurdin Nurdin, and Fatimah Saguni, “Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siswa,” *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIHES 5.0)* 1 (2022).

²⁸ Husnun Azizah, “*Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumber Penghasilan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*” (Skripsi, Institut Agama Negeri Metro, Metro,2020),13.

1. Tidak terdapat batasan waktu dan jumlah data untuk mengunggah video ke dalam situs ini.
2. Sistem keamanan yang sangat baik dan pihak *YouTube* sendiri membatasi jenis konten dengan tidak memberikan izin pada jenis konten yang berbau ilegal dan SARA.
3. *YouTube* memberikan fasilitas berbayar dimana *video* yang mendapatkan minimal 1000 *viewer* akan mendapatkan honor.
4. Terdapat fitur *offline* yang membuat pengguna dapat menonton *video* saat *offline* namun *video* tersebut harus di download terlebih dahulu.
5. Pengguna dapat mengedit *video* langsung pada situs karena disediakan alat editing sederhana dengan fitur memotong *video*, memfilter warna atau juga menambahkan efek transisi.²⁹

c. Kelebihan dan Kekurangan *Youtube*

Meskipun demikian sebuah web tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan dari YouTube:

1. Kelebihan:
 - a) Dapat melihat dan mengambil berbagai video di YouTube yang belum sempat ditonton di TV sebelumnya, sehingga tidak terlewatkan informasi maupun infotainment.

²⁹ Fatty Faiqah, Muh Nadjib, and Andi Subhan Amir, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram (Analisis Studi Sosial Media)," *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5, no. 2 (2016).

- b) Dapat dengan mudah mencari video yang diinginkan dengan menuliskan jenis video karena didalam YouTube terdapat menu “search”.
 - c) Dapat memilih berbagai jenis format video di YouTube dengan aplikasi pemutar video yang kita punya.
 - d) Dapat menonton video di YouTube dengan jelas dan nyaman karena video-video di YouTube sudah bagus.
2. Kekurangan
- a) Apabila terjadi gangguan pada koneksi internet, maka akan mengganggu dalam mengambil video di YouTube.
 - b) Ukuran atau kapasitas video di dalam YouTube pada umumnya sangat besar.
 - c) Tidak tersedia aplikasi pengambilan video pada YouTube di website, sehingga harus menggunakan aplikasi lain seperti YouTube downloader dan keepvid.